BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi pengajar dalam sebuah pelatihan dibutuhkan untuk menunjang tujuan pelatihan. Begitupun dengan kegitan pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, pengajar membutuhkan pola komunikasi dalam memberikan pengajaran. Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dimana komunikator menyampaikan pesan/informasi kepada komunikan. Komunikator dalam sebuah pelatihan multimedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung adalah pengajar sedangkan komunikannya adalah peserta pelatihan, dan pesan/informasi yang disampaikan adalah materi-materi pelatihan multimedia seperti Photoshop, In desain dan Coreldraw.

Pola komunikasi pengajar di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung merujuk kepada proses komunikasi pengajar selaku sumber pesan dalam menyampaikan pesan didalam pelatihan kepada peserta selaku penerima pesan, yang dalam proses pengiriman pesan dan penerimaan pesan tersebut kemungkinan akan ditemukan Hambatan (*noise*) dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu seorang pengajar perlu memiliki pola komunikasi yang baik dan tepat dalam proses penyampaian pesan agar pesan tersebut dapat dipahami oleh peserta pelatihan multimedia.

Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih dengan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistematik dan logis." (Effendy, 1989).. Pola komunikasi yang merupakan sebuah bentuk komunikasi yang berulang-ulang. Dalam proses ini perlu di perhatikan wujud interaksi antara pengajar terhadap peserta pelatihan agar tujuan dari komunikasi berjalan efektif. Pengajar yang melakukan pengajaran kepada peserta pelatihan melalui pola komunikasi yang dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang diharapkan dapat memberikan dan menambah ketermpilan baru bagi peserta.

Dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 17), Arti Pengajar terdapat pada kata asal "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui. berdasarkan pengertian diatas, pengajar adalah orang yang mengajarkan petunjuk kepada orang lain. Petunjuk disini dapat dikatakan ilmu/keterampilan yang dimiliki oleh pengajar yang akan disampaikan kepada orang lain (peserta pelatihan), maka dari itu seorang pengajar dituntut menguasai bidang keilmuan/keterampilan. Pengajar dalam sebuah pelatihan juga harus menjadi komunikator yang baik dalam menyampaikan materi pelatihan kepada peserta, dimana seorang pengajar harus komunikatif selain harus menguasai materi pengajaran.

Pembelajaran peserta dengan mengikuti pelatihan ini mengapa bisa efektif karena ada nya pola komunikasi, dalam komunikasi sendiri terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, penerima, efek, media, umpan balik dan hambatan (*noise)*. Dalam komunikasi, seorang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui pola - pola komunikasi, yang dalam prosesnya terdapat hambatan komunikasi. Komunikator harus mengetahui dengan baik siapa komunikannya, karena dengan mengetahui siapa komunikannya komunikasi yang terjalin akan berjalan baik. Begitupun seorang pengajar harus mengetahui siapa peserta dan apa kebutuhannya agar tercipta komunikasi yang baik selama pelatihan berlangsung.

Pelatihan merupakan proses mengajarkan keahlian kepada orang lain yang tadinya belum hingga menjadi tahu, agar orang lain tersebut dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Seperti pengertian pelatihan menurut Barry Chusway (1997:114), pengertian pelatihan sebagai berikut : "Pelatihan adalah proses mengajarkan keahlian dan memberikan pengetahuan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan standar"

Dalam kegiatan pelatihan, terjadi pola komunikasi antara pengajar dan peserta pelatihan, disini perlu dipahami pengajar yang mengajarkan pesertanya tentang hal - hal yang berkaitan dengan keahlian / keterampilan. Mengajar merupakan memberikan suatu petunjuk kepada orang lain, petunjuk dalam penelitian ini merupakan keterampilan di bidang multimedia khususnya desain grafis. Sebenarnya proses memberikan keterampilan multimedia hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan

melalui media tertentu ke penerima pesan. Demikian hal nya dengan pengajar yang memberikan keterampilan multimedia melalui media tertentu kepada peserta pelatihan dalam sebuah pelatihan. Pelatihan diharapkan dapat menghasilkan pengaruh atau efek kepada peserta, pengaruh atau efek yang diharapkan adalah pemahaman mengenai apa yang disampaikan oleh pengajar. Melihat hal - hal yang telah disampaikan, bukan tidak mungkin pola komunikasi pengajar akan berbeda - beda bagi setiap individu yang mengikuti pelatihan. Oleh karena itu seorang pengajar seharusnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, agar peserta dapat mengerti dan paham dengan pesan yang disampaikan.

Kegiatan pelatihan merupakan sarana untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) guna meningkatkan kompetensi peserta pelatihan untuk memiliki standar dalam keterampilan tertentu. Sama halnya pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung, pelatihan diharapkan dapat membantu peserta yang mengikuti untuk menambah dan meningkatkan keterampilan peserta. Dalam Pelatihan Mulmedia di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung ini pengajar memiliki pola komunikasi dalam penyampaian pesan kepada para peserta guna peserta mendapatkan atau meningkatkan kompetensinya di bidang multimedia. Dalam pola komunikasi yang digunakan pengajar menekankan peserta dapat meningkatkan keterampilannya menggunakan aplikasi software seperti : Adobe Photoshop, Adobe Indesain, dan Coreldraw. Peserta pelatihan biasanya adalah pegawai dari instansi - instansi negeri maupun swasta. Instansi-instansi tersebut menitipkan pegawai untuk mendapatkan keterampilan di bidang multimedia. UPT Balai Informasi Teknologi

– LIPI Bandung sendiri memiliki pelatihan - pelatihan di bidang keperpustakaan dan multimedia. pelatihan merupakan produk UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung. Pengajar yang mengajar di pelatihan yang di adakan UPT Balai Informasi Teknologi – LIPI Bandung ini dari pegawai *internal*. Pengajar pelatihan berasal dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) khususnya dari UPT Balai Informasi Teknologi itu sendiri. Pengajar yang disediakan merupakan ahli di bidangnya.

UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung merupakan Unit Satuan Kerja dibawah Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah yang berada di Kota Bandung. Berdasarkan keputusan kepala LIPI No. 1026/M/2002 Pasal 2, UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI ini mempunyai tugas melaksanakan pengembangan, pelayanan informasi, kepustakaan di bidang teknologi. UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI mempunyai produk pelatihan - pelatihan di bidang Keperpustakaan dan Multimedia. UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI berada di kota Bandung tepatnya di jalan sangkuriang Cisitu, komplek LIPI Gd.40 Bandung 40135.

Alasan peneliti mengangkat penelitian ini karena LIPI merupakan Lembaga Non Kementerian sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang berada di Indonesia. Menurut peneliti LIPI mempunyai citra baik di mata publik, dari situ peneliti ingin mengetahui mengenal LIPI dari pelatihan yang diadakan LIPI khususnya pelatihan multimedia dan ingin mengetahui pola komunikasi pengajar dalam pelatihan tersebut, yang di adakan oleh Unit Satuan Kerja yang berada di Kota Bandung. Tetapi di sisi lain peneliti beranggapan jika banyak instansi yang

mengirim pegawainya untuk mengikuti pelatihan multimedia hanya sebatas untuk penyerapan anggaran instansi saja. Peneliti memilih penelitian pelatihan multimedia karena multimedia berhubungan dengan jurusan keilmuan yang sedang peneliti tempuh, yaitu Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas. Karena pada prakteknya seorang humas harus menguasai multimedia sebagai alat untuk menunjang citra perusahaan dimana ia bekerja. Peneliti juga pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Balai Informasi Teknologi - LIPI Bandung di bagian seksi Pemasyarakatan dan Kerja Sama sebagai staff humas yang membuat peneliti akan lebih mudah dan nyaman dalam melakukan penelitian karena peneliti mempunyai pengalaman ketika melakukan PKL.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam peneliti ini adalah :

“Bagaimana Pola Komunikasi Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola

Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)?“

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian maka inti masalah tersebut yang coba peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung ?
2. Bagaimana **Hambatan Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung ?
3. Bagaimana **Pola Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Pada penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun Maksud dan Tujuannya sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan : “Bagaimana Pola Komunikasi Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung)“

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukan apa yang dicapai atau apai yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Hambatan Komunikasi** Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pola Komunikasi** Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah bagi disiplin Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan menjadi wacana yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi yang dibutuhkan pengajar dalam sebuah pelatihan sebagai sarana dalam proses interaksi yang lebih baik dengan peserta pelatihan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang pola komunikasi.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai *literature* terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Lembaga Terkait

Penelitian yang dilakukan berguna bagi lembaga yang diteliti sebagai referensi dan evaluasi tentang : Pola Komunikasi Pengajar di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Pengajar Dalam Kegiatan Pelatihan Multimedia di Unit Pelaksana Teknis Balai Informasi Teknologi LIPI Bandung).